

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto Suharsimi, 2013). Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengkaji fenomena yang terjadi secara ilmiah dengan segala kompleksinya.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah model yang memfokuskan pada pemahaman mengenai pengalaman individu (Creswell & Poth, 2018). Fenomenologi bertujuan untuk menemukan esensi atau hakikat dari suatu pengalaman yang dirasakan manusia. Model pendekatan fenomenologi berfokus pada tema-tema tertentu serta menggunakan berbagai sumber data (triangulasi) untuk memperdalam pemahaman. Triangulasi membantu mengurangi bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen tambahan untuk mendapatkan gambaran informasi.

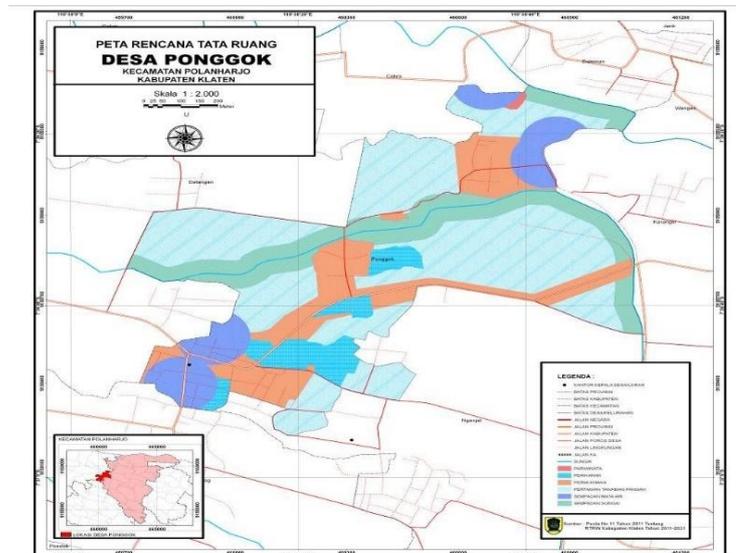
Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas dan kelengkapan data. Fokus utamanya adalah memastikan keakuratan data, yakni apakah catatan penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan utamanya untuk memahami pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dengan bahasa yang mendetail, dilakukan secara alamiah dan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan konteks.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena penulis ini mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih mendalam menggunakan kata-kata tertulis untuk hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Penulis dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Studi Penerapan Prinsip Produk Wisata Berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yang tepat dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian (Hakim & Putra, 2022). Pemilihan lokasi pada penelitian kualitatif merupakan langkah penting. Menetapkan lokasi, objek, serta tujuan penelitian akan mempermudah proses penelitian.



Gambar 3. 1 Peta Desa Ponggok

Sumber : Pemerintah Desa Ponggok

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih dengan berbagai alasan, diantaranya adalah Desa Wisata Ponggok merupakan salah satu desa wisata mandiri dan telah memiliki produk wisata tangible maupun intangible yang memadai. Selain

itu Desa Wisata Ponggok telah berhasil dalam mengembangkan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan yang selaras dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan secara lebih mendalam mengenai penerapan prinsip produk wisata berkelanjutan dengan melakukan wawancara bersama pengelola dan wisatawan serta mengobservasi kelengkapan produk wisata di Desa Wisata Ponggok.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengumpulan data yaitu pemilihan informan yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian. Informan merupakan individu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu masalah atau fenomena yang akan diteliti (Heryana, 2020). Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan informan. *Purposive sampling* digunakan karena setiap informan yang dipilih adalah informan yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria untuk menjawab wawancara sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus kajian. Partisipan yang terlibat diharapkan mampu memberikan data serta informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Informan dalam pendekatan penelitian kualitatif umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kategori utama yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung (Nashrullah et al., 2023). Informan kunci merupakan seseorang atau kelompok yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif, informan utama sering diidentifikasi sebagai individu kunci yang memiliki pengetahuan teknis serta pemahaman mendalam terkait isu yang sedang diteliti. Selain itu, proses analisis diskusi diperkaya dengan kontribusi dari informan pendukung, yang biasanya mampu mengajukan pertanyaan atau memberikan perspektif yang tidak muncul dari informan utama maupun informan kunci (Heryana, 2020). Setiap informan yang dipilih akan menentukan hasil data yang didapat.

Informan dalam penelitian melibatkan dua kelompok utama yaitu pengelola Desa Wisata Ponggok yang mencakup Pemerintah desa, BUMDes dan Pokdarwisa/LUPMMDes serta melibatkan wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Ponggok agar dapat memberikan sudut pandang lain mengenai pengelolaan produk wisata berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok. Adapun kriteria dan jumlah partisipan tercantum dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kriteria dan jumlah partisipan

NO	PARTISIPAN	KRITERIA	JUMLAH
1.	Ketua/Anggota Bumdes Desa Ponggok	1) Berada di daerah yang diteliti 2) Mengetahui sejarah dan perkembangan desa ponggok 3) Telah menjadi pengurus selama lebih dari 2 tahun 4) Dapat berargumentasi dengan baik	1
2..	Ketua/anggota LUPMMDES	1) Berada di daerah yang diteliti 2) Ikut serta dalam pengelolaan destinasi desa wisata ponggok 3) Telah menjadi pengurus/anggota lebih dari 2 tahun 4) Dapat berargumentasi dengan baik	1
3.	Kepala Desa Ponggok	1) Berada di daerah yang diteliti 2) Mengetahui sejarah desa ponggok dan pengelolaan Desa wisata Ponggok 3) Terlibat dalam pengembangan Desa wisata ponggok 4) Dapat berargumentasi dengan baik	1
4.	Wisatawan	1) Berada di daerah yang diteliti	2

		2) Mengetahui kejadian/permasalahan 3) Bisa berargumentasi dengan baik 4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan.	
	<b>JUMLAH INFORMAN</b>		5

Kategorisasi dalam pemilihan informan ini dilakukan berdasarkan peran dan relevansi mereka terhadap pengelolaan dan pengembangan produk wisata berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok. Pemerintah desa, BUMDes, dan LUPMMDes menjadi informan kunci yang nantinya akan berperan langsung dan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menerapkan prinsip produk wisata berkelanjutan. Pemilihan informan wisatawan di Desa Wisata Ponggok didasarkan pada relevansi mereka sebagai orang yang merasakan langsung dari adanya produk wisata di Desa Wisata Ponggok.

Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan setiap informan telah mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian ini secara jelas. Peneliti memastikan kerahasiaan serta privasi informan dilindungi dengan baik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berhenti apabila merasa tidak nyaman saat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini telah selaras dengan prinsip-prinsip dasar penelitian kualitatif, yang menekankan perlunya pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya dari setiap objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dalam memberikan gambaran serta penjelasan menyeluruh mengenai penerapan prinsip produk wisata berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau dari informan terkait dengan topik penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Pemilihan metode pengumpulan data memegang peranan krusial dalam penelitian, karena keputusan ini akan berdampak pada tingkat validitas dan

reliabilitas temuan yang dihasilkan. Penyesuaian teknik pengumpulan data perlu dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, karakteristik data yang diperlukan, ketersediaan sumber daya, serta aspek etika yang relevan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai isu yang diteliti, sering kali peneliti menerapkan lebih dari satu teknik pengumpulan data secara bersamaan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua metode, yaitu:

### **3.3.1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam dari informan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, persepsi, serta pemahaman informan secara menyeluruh dan terperinci. Beberapa hal yang perlu peneliti perhatikan ketika mewawancarai informan adalah nada suara, kecepatan berbicara, kepekaan pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal (Murdiyanto, 2020). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain, serta mendapatkan konteks yang lebih kaya terkait isu penelitian (Miles et al., 2014). Terdapat beberapa cara dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- 1) Wawancara Terstruktur, Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Umumnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dan diajukan sesuai urutan yang telah ditetapkan, sehingga proses wawancara tetap terfokus pada isu-isu tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Wawancara Semi-terstruktur, merupakan wawancara yang menggabungkan karakteristik dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti tetap menyiapkan kerangka pertanyaan sebagai panduan, namun juga memberikan ruang bagi responden untuk mengelaborasi dan memperluas jawaban mereka. Dengan demikian,

wawancara ini memungkinkan diperolehnya data yang terorganisir sekaligus tetap membuka peluang eksplorasi informasi secara lebih mendalam.

- 3) Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dan bersifat kurang formal. Dalam pendekatan ini, peneliti memberikan keleluasaan kepada partisipan untuk mengemukakan pandangan mereka secara bebas terkait suatu tema, tanpa adanya pedoman pertanyaan yang kaku. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sudut pandang individu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan rinci guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Tahapan wawancara diawali dengan penyampaian penjelasan umum mengenai konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan pedoman wawancara dan diarahkan pada isu-isu yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai pedoman yang telah dibuat kepada pengelola Desa Wisata Ponggok dan wisatawan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendapatkan beberapa sudut pandang.

Tujuan dari teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai produk wisata berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok. Perolehan data nantinya akan dianalisis dan dijabarkan secara rinci untuk mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan produk wisata berkelanjutan di Desa Wisata Ponggok.

### **3.3.2. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung objek yang sedang diteliti tanpa melakukan interaksi langsung maupun mempengaruhi situasi yang diamati. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai realitas sosial tanpa terpengaruh oleh subjektivitas partisipan dalam mendeskripsikan pengalaman mereka (Dawis et al., 2023).

Periode waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada penelitian kualitatif cenderung lebih lama dari penelitian kuantitatif. Hasil dari observasi akan disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipan, dimana Peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang tidak melakukan intervensi terhadap situasi yang sedang diamati. Seluruh aktivitas yang terlihat dicatat secara objektif tanpa keterlibatan langsung dari peneliti, data didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti.

Proses Observasi dilakukan selama tiga hari dengan fokus pengamatan pada beberapa produk wisata baik tangible maupun intangible yang ada di Desa Wisata ponggok. Selama proses observasi peneliti dapat mencatat berbagai aspek mengenai kesesuaian pedoman dengan kondisi realistis produk wisata berkelanjutan yang ada di Desa Wisata Ponggok.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis, visual, maupun digital yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa arsip, laporan, foto, peta, video, rekaman, maupun produk lain yang secara tidak langsung mencerminkan kondisi atau aktivitas yang sedang diteliti. Dokumentasi adalah salah satu sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena bersifat stabil dan tidak berubah oleh kehadiran peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang kaya untuk triangulasi data (Creswell & Poth, 2018). Dalam konteks penelitian lapangan, teknik dokumentasi juga berguna untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara, terutama dalam mengungkap data visual atau historis yang sulit diperoleh secara langsung.

Pengumpulan data melalui dokumentasi harus dilakukan secara sistematis dan selektif agar dokumen yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen harus dianalisis dengan mempertimbangkan konteks, validitas sumber, dan potensi bias isi. Teknik dokumentasi sangat bermanfaat untuk melengkapi data primer karena dapat merekam bukti-bukti nyata, seperti foto

kegiatan, laporan program, atau struktur organisasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi visual dan tertulis yang berkaitan dengan aktivitas wisata, pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, serta bentuk atraksi dan amenities yang tersedia di Desa Wisata Ponggok. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi melalui bukti empiris berupa dokumen yang dikumpulkan di lapangan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan memerlukan interpretasi subjektif terhadap fenomena yang diamati (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, instrumen tambahan seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sering digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan alat perekam serta kamera dari telepon genggam untuk merekam kejadian serta hasil dari wawancara. Peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hal atau data penting selama melakukan observasi serta pengambilan data penelitian.

### **3.5 Prosedur Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan pengolahan data, pengorganisasian, pengelompokan ke dalam unit-unit yang dapat dianalisis, melakukan sintesis, serta mengidentifikasi pola-pola, hal-hal yang signifikan, dan pelajaran yang dapat diambil, hingga akhirnya menentukan informasi apa yang layak disampaikan kepada pihak lain (Moleong, 2021). Ketepatan dan keakuratan dalam mengumpulkan data sangat diperlukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula.

Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah untuk menafsirkan makna yang tersembunyi di balik data yang diperoleh melalui pengalaman atau pengakuan subjek penelitian. Dalam proses ini, peneliti dihadapkan pada beragam objek penelitian yang masing-masing menghasilkan data yang memerlukan analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dari berbagai objek tersebut sering kali menunjukkan keterkaitan yang belum tampak secara eksplisit. Oleh karena itu, analisis diperlukan guna mengidentifikasi dan memperjelas hubungan-hubungan tersebut, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat diterima secara umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan, Saldana. Model ini menekankan pada pentingnya proses analisis yang sistematis, terstruktur, dan berulang, harapannya agar peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti (Miles et al., 2014). Johnny Saldana memperkaya model Miles dan Huberman dengan penekanan pada proses koding dalam reduksi data. Saldana membagi kode menjadi dua proses yakni *First Cycle Coding* yang merupakan proses pemberian kode awal pada data, baik secara deskriptif, tematik, maupun berbasis kategori tertentu. Yang kedua adalah *Second Cycle Coding* yang merupakan proses pengelompokan ulang kode, sintesis dan pengembangan kategori utama yang lebih abstrak.

Peneliti melakukan *First Cycle Coding* dengan menggunakan bantuan aplikasi Nvivo (NUD\*ist dan vivo) NUD\*ist (*non-numerical unstructured data indexing searching and theorizing*) merupakan perangkat lunak untuk mendukung dan mengembangkan serta mengatur oryек dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Dalam penerapan NVivo, aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah proses koding dan penggunaan *nodes*. Koding merupakan tahapan dimana peneliti memasukkan data ke dalam *nodes* sesuai dengan kategori konsep (codes) yang telah ditetapkan dalam sistem *nodes*. *Nodes* sendiri berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan berbagai informasi yang relevan dengan konsep yang ada pada setiap kategori dalam struktur *nodes*. Sebelum menganalisis menggunakan Nvivo,

peneliti memasukkan file yang akan di koding dengan cara mengimport file ke dalam perangkat lunak Nvivo. Import file dilakukan dengan cara mengklik menu import di bagian atas, lalu klik *Files*, pilih file yang akan diimport, setelah itu klik bagian *Create a case for each imported file*, dan klik *import*, file berhasil terimport. Dalam proses penelitian ini, Analisis mencakup tiga tahapan utama, antara lain:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan maupun transkrip wawancara. Pada proses ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap relevan, merangkum informasi, mengelompokkan data, memberikan kode, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Langkah ini bertujuan untuk menyaring data sehingga hanya informasi yang esensial yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Peneliti menggunakan perangkat lunak Nvivo12 Pro dalam proses reduksi dengan melakukan *autocode* untuk mengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan *nodes* atau tema yang telah ditentukan. *Autocode* dilakukan dengan melakukan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Pilih *source*, lalu klik pada transkrip yang hendak dianalisis.
- b. Klik kanan file transkrip yang dianalisis sehingga memperlihatkan lembar kerja baru.
- c. Klik next atau klik *autocode using source structure or style*.
- d. Pilih *paragraph style*, klik *next*.
- e. Pilih *New Nodes* agar hasil koding tersimpan otomatis dalam node baru, lalu pilih dan beri nama pada node baru tersebut, lalu klik *finish*.

Hasil dari kode yang telah dibuat akan digunakan dalam proses analisis dan penyajian data.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian dan penataan data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta dianalisis.

Data dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti matriks, grafik, tabel, jaringan, atau bentuk visual lainnya yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, maupun kecenderungan yang terdapat dalam data. Penyajian data yang terstruktur secara efektif mendukung peneliti dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan langkah analisis selanjutnya.

Peneliti menggunakan perangkat lunak Nvivo dalam melakukan penyajian data. Setelah semua file terkoding data disajikan dengan menu *Project Map*. Dalam memvisualisasikan data dengan *project map*, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi Nvivo.
- b. Pilih menu *Explore*.
- c. Pilih menu *Project map*. Setelah memilih menu *project map* akan membuka lembar kerja baru.
- d. *Drag* bagian *cases* dan *nodes* yang akan diuji keterhubungannya.
- e. Secara otomatis Nvivo akan menampilkan visualisasi keterhubungan antar data.

Peneliti menentukan keterhubungan antara informan dengan setiap topik yang diajukan dalam wawancara. Keterhubungan antar *cases* dan *nodes* ini akan memungkinkan peneliti untuk mengelola, mengelompokkan, dan menganalisis data secara terstruktur dan komparatif, sehingga proses analisis menjadi lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk *crosstab* dan *matrix query*.

Dalam memvisualisasikan data dengan *crosstab query coding references*, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi Nvivo.
- b. Pilih menu *explore*.
- c. Pilih opsi *Crosstab Query*.
- d. Terdapat kolom *row* dan *column*, *drag nodes* kedalam kolom *row*, dan *drag cases* kedalam kolom *column*.

- e. Pada bagian *display option* pilih opsi *coding references*.
- f. Klik *run query*.

Secara otomatis akan memunculkan tabel crosstab query coding references. Sedangkan dalam penyajian data matrix coding query peneliti melakukan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi Nvivo.
- b. Pilih menu *explore*.
- c. Pilih opsi *Matrix coding query*.
- d. Pada *row* pilih *nodes* yang sudah kita buat, pada *column* pilih elemen pembandingan yang akan digunakan, disini peneliti menggunakan *case nodes*.
- e. Klik *run query*.

Nvivo akan secara otomatis memunculkan matrix coding yang bisa peneliti gunakan untuk menyajikan analisis data yang diinginkan.

### 3) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti mulai menginterpretasikan makna, mengidentifikasi pola, hubungan, atau penjelasan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Setiap kesimpulan yang dihasilkan harus divalidasi dengan data yang tersedia, baik melalui pemeriksaan ulang, triangulasi, maupun diskusi bersama rekan peneliti. Proses ini berlangsung secara berulang, sehingga peneliti dapat kembali menelaah data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.